

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM
KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

**NURAI SYAH APRILIYANI
NIM : 17622100**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAANINFORMASI AKUNTANSI
PADA IKM KOTA TANJUNGPINANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

**NAMA : NURAI SYAH APRILIYANI
NIM : 17622100**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN
FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA IKM KOTA TANJUNGPINANG

Diajukan kepada :

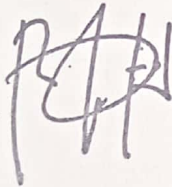
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Oleh ;

NAMA : NURAI SYAH APRILIYANI
NIM : 17622100

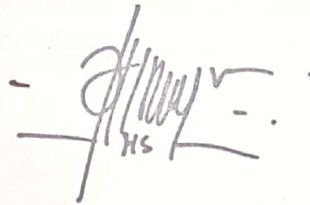
Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



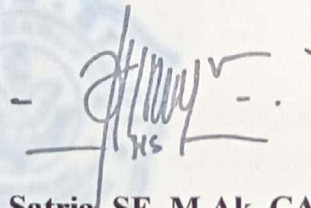
Ibu Ranti Utami, SE. M. Si Ak. CA,
NIDN. 1004117701/ Lektor

Pembimbing Kedua,



Hendy Satria, SE. M. Ak., CAO. CBFA
NIDN. 1015069101/ Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi



Hendy Satria, SE. M. Ak., CAO. CBFA
NIDN. 100207860 / Lektor

Skripsi Berjudul

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN
INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM
KOTA TANJUNGPINANG**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

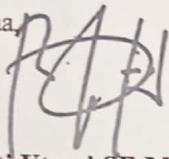
Nama : Nuraisyah Apriliyani

Nim : 176122100

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian pada tanggal 12 Juli dua ribu dua puluh tiga dan dinyatakan lulus

Panitia Komisi Ujian

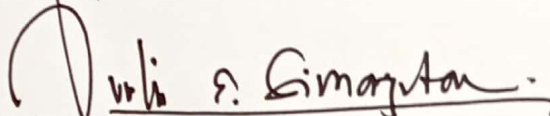
Ketua,



Ranti Utami, SE, M.Si Ak. CA,

NIDN. 1004117701/ Lektor

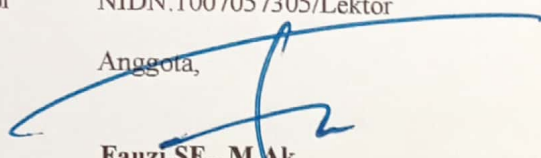
Sekretaris,



Juhli Edi Suranta Simanjuntak, S.E., M.M., Ak., CA., CFA., CLI

NIDN.1007057305/Lektor

Anggota,



Fauzi, SE., M. Ak

NIDK.8928410021/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 12 Juli 2023

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

Ketua



Charly Malinda, S.E, M.Ak, Ak., CA

NIDN.1029127801/Lektor



PERNYATAAN

Nama : Nuraisyah Apriliyani
Nim : 17622100
Tahun Angkatan : 2017
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,03
Judul skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan
Informasi Akutansi pada IKM Kota Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 12 Juli 2023

Penyusun



Nuraisyah Apriliyani
NIM: 17622100

MOTTO

“Ya Allah aku tidak meminta beban ini diringankan Aku hanya minta diri dan hati ini dikuatkan karena aku percaya semua ini tidak akan melebihi batas kemampuanku”

Bismillahirrahmanirrahim “Ya Allah aku sedang butuh Kun Fayakun-Mu Allahumma Yassir Wala Tu'Assir” Ya Allah sungguh besar harapan orang tuaku kepadaku bantulah aku dan berikan keajaiban dengan terwujudnya nanti sungguh aku percaya tidak ada yang mustahil bagimu ya allah kabulkanlah doa yang setiap hari ku ulang ijinkan aku membahagiakan orangtua ku dan orang-orang yang menyayangiku.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan serta petunjuk kepada-Nya. Atas karunia serta kemudahan yang telah Allah berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kehariban Rasulullah Muhammad SAW.

Semoga Tugas Akhir ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi Orang Tua dan Keluarga yang sangat ku cintai. Ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat kusayangi dan kukasihi.

Dosen Pembimbing I Ibu Ranti Utami,SE.,M.Si.Ak.Ca dan Dosen Pembimbing II bapak Hendy Satria,S.E.,M.Ak.,CAO.CBFA terimakasih banyak ibu dan bapak sudah membantu saya sampai dengan akhir tugas skripsi ini selesai, yang sudah mengarahkan saya, yang selalu memudahkan saya dalam bimbingan bersama ibu dan bapak

Mama yang sangat kusayangi, yang selalu membuatku semangat menghadapi hari-hari yang terus berjalan ini, yang tak hentinya selalu mendoakanku, yang selalu jadi penyemangatku, yang pastinya akan selalu menjadi anak kebanggaan mama dengan apa yang telah aku capai sampai detik ini.

Keluarga dekat tersayang, Mbah Putri dan Ibu Suryani terimakasih telah memberikan semangat dan cinta tidak pernah putus kepada Aisyah . Untuk Alm.Mbah Kakung, semoga mbah disana bisa melihat cucumu ini dengan bahagia disurganya Allah selama hidup mbah selalu mengatakan ingin melihat cucumu ini sarjana maaf kalau Aisyah terlambat skripsi ini untuk Mbah.

Buat keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya terimakasih sudah selalu ada menjadikan Aisyah kuat setelah banyak drama terlewatkan.

Untuk kekasihku Sapriadi yang selalu memberikan semangat, yang selalu menguatkan disaat lagi down, yang selalu baik selalu setia menemani setiap harinya selalu ada terimakasih banyak sampai detik ini menjadi support system terbaik.

Untuk Kharisma Nisa dan Yadith yang sudah memberikan energi positif setiap harinya selalu meyakinkan bahwa aku bisa sampai dititik ini.

Buat My Bestie seperjuangan ku selama ini, Suci Aisyah, Dwi Marni Lestari, Nurtiya, Wika Ayu Winarti, Vira Okta Suryani, Laras yang selalu sekelompok bareng mereka makasih udah memberikan semangat, buat teman-teman yang lain juga yang ada sampai saat ini buat aku.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu' alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang”**.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang peneliti hadapi, namun peneliti menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan skripsi ini berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak. CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, SE. M.Si Ak. CA, selaku Wakil Ketua I dan selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan kritik serta saran membangun demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE. Ak. M.Si. CA, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Muhammad Rizki, M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang

5. Bapak Hendy Satria, SE. M.Ak.,CAO.CBFA selaku Ketua Program Studi SI Akuntansi dan selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh jajaran Staf BAAK dan Staf BAUK Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
7. Bapak dan Ibu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti semasa perkuliahan.
8. Dan yang paling utama yaitu keluargaku tercinta, yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan kasih sayangnya serta doa terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat
9. Bapak dan Ibu selaku pemilik IKM terimakasih sudah luangkan waktu dengan cara mengisi kusioner yang telah disediakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk teman-teman rekan kerja senior terimakasih selalu mendukung berkerjasama membimbing semoga kalian sehat selalu
11. Teman-teman Akuntansi angkatan tahun 2017 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah berjuang bersama-sama selama duduk dalam bangku perkuliahan.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulisan skripsi ini tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mendukung dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhirnya,dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritik yang membangun untuk melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khusus nya bagi penulis serta umumnya bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 12 Juli 2023

Nuraisyah Apriliyani
NIM :17622100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN

HALAMAN PERNYATAAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR.....viii

DAFTAR ISIxi

DAFTAR TABELxiii

DAFTAR GAMBAR.....xvi

DAFTAR LAMPIRANxvii

ABSTRAK.....xviii

ABSTRACTxix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 13

1.3 Batasan Masalah 14

1.4 Tujuan Penelitian 14

1.5 Manfaat Penelitian 15

1.5.1 Kegunaan Ilmiah..... 15

1.5.2 Kegunaan Praktis 15

1.6 Sistematika Penulisan 15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17

2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 17

2.1.1. Pengertian UMKM..... 17

2.1.2. Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM 19

2.2. Akutansi 21

2.2.1. Pengertian Akutansi 21

2.2.2. Laporan Keuangan 22

2.2.3.SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah 22

2.2.4.	Pengertian Informasi	23
2.2.5.	Karakteristik Informasi	24
2.2.6.	Informasi Akuntansi.....	27
2.3.	Penggunaan Informasi Akuntansi.....	29
2.3.1.	Dimensi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	31
2.3.2.	Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi.....	31
2.4.	Pendidikan	31
2.4.1.	Dimensi Pendidikan	32
2.4.2.	Indikator Pendidikan	32
2.5.	Pengetahuan Akuntansi.....	32
2.5.1.	Dimensi Pengetahuan Akuntansi.....	33
2.5.2.	Indikator Pengetahuan Akuntansi.....	33
2.6.	Pelatihan Akuntansi	34
2.6.1.	Dimensi Pelatihan Akuntansi	35
2.6.2.	Indikator Pelatihan Akuntansi	35
2.7.	Hubungan Antara Variabel.....	35
2.7.1.	Hubungan Pendidikan Terhadap Informasi Akuntansi.....	35
2.7.2.	Hubungan Pengetahuan Terhadap Informasi Akuntansi.....	36
2.7.3.	Hubungan Pelatihan Akuntansi Terhadap Informasi Akuntansi ...	36
2.8.	Kerangka Pemikiran.....	37
2.9.	Hipotesis.....	38
2.10.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.....	38
2.11.	Penelitian Terdahulu	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		44
3.1.	Jenis Penelitian	44
3.2.	Jenis Data dan Sumber Data.....	44
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	46
3.4.	Populasi dan Sampel	47
3.4.1.	Populasi	47
3.4.2.	Sampel.....	47
3.5.	Definisi Variabel dan Operasional Variabel	50
3.5.1.	Definisi Variabel Penelitian.....	50
3.5.2.	Operasional Variabel.....	50
3.6.	Teknik Pengolahan Data	52
3.7.	Teknik Analisis Data.....	54

3.7.1. Metode Statistik Deskriptif	54
3.7.2. Uji Kualitas Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1. Hasil Penelitian	60
4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.2. Deskripsi Tanggapan Responden	71
4.1.3. Uji Validitas Data	88
4.1.4. Uji Asumsi Klasik	90
4.1.5. Regresi linear berganda	94
4.1.6. Uji Hipotesis	97
4.1.7. Uji koefisien Determinasi	99
4.2. Pembahasan	101
4.2.1. Pengaruh <i>Pendidikan Pemilik</i> Terhadap Penggunaan informasi Akuntansi	101
4.2.2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	102
4.2.3. Pengaruh Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	103
BAB V PENUTUP	104
5.1. Kesimpulan	104
5.2. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
1.	1.1 Jumlah IKM Kota Tanjungpinang	8
2.	1.2 Jumlah IKM Kecamatan Tanjungpinang Barat Tahun 2020	11
3.	3.1 Defenisi Operasional Variabel	51
4.	3.2 Tabel Bobot Responden.....	53
5.	4.1 Tabel Data Sampel	60
6.	4.2 Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengetahuan Akuntansi	74
7.	4.3 Tanggapan Responden terhadap Variabel Pelatihan Akuntansi	78
8.	4.4 Tanggapan Responden terhadap Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi	83
9.	4.5 Tabel Hasil Uji Validitas	88
10.	4.6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	89
11.	4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	90
12.	4.8 Tabel Hasil Uji Linier Berganda	95
13.	4.9 Tabel Hasil Uji t.....	97
14.	4.10 Tabel Hasil Uji F	99

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal
1.	2.1 Kerangka pemikiran	37
2.	4.2 Indetitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	69
3.	4.3 Indetitas Responden Berdasarkan Umur	70
4.	4.4 Hasil Uji Normalitas Histogram	91
5.	4.5 Hasil Uji Normalitas P-P Plot	92
6.	4.6 Hasil Uji Heterokedasitas	93

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran
1.	Lampiran 1 Kusioner
2.	Lampiran 2 Hasil jawaban kusioner
3.	Lampiran 3 Hasil pengolahan data SPSS
4.	Lampiran 4 Dokumentasi penelitian
5.	Lampiran 5 Surat permintaan data
6.	Lampiran 6 Surat keterangan penelitian
7.	Lampiran 7 Tes Plagiat

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA IKM KOTA TANJUNGPINANG

Nuraisyah Apriliyani, 17622100 . Akuntansi . STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Email : nuraisyahapriliyani353@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Peneliti menggunakan sampel sebanyak 95 responden dengan menggunakan teknik sampel *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Objek penelitian ini pemilik IKM yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Dimana responden mengisi kuesioner sebanyak 22 butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel yang diukur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dengan adanya karakter penggunaan informasi akuntansi membuat pemilik menghabiskan waktunya dalam penggunaan informasi akuntansi dan keterlibatan IKM dalam pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi akan lebih tinggi pemilik tersebut dalam melakukan penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pelaku IKM pada Kecamatan Tanjungpinang Barat. Sedangkan pendidikan pemilik, pelatihan akuntansi tidak berpengaruh secara parsial dan ditolak.

Kata Kunci : Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi dan Penggunaan Informasi Akuntansi.

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami , S.E.,M.Si., Ak., CA

Dosen Pembimbing II : Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.CBFA

ABSTRACT

FACTORS- FACTORS THAT INFLUENCE THE USE OF ACCOUNTING INFORMATION ON IKM CAPE PINANG CITY

Nuraisyah Apriliyani, 17622100 . Akuntansi . STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Email : nuraisyahapriyani353@gmail.com

The aim this study was determine the owner's education, accounting knowledge and accounting training affect the use of accounting information. Researchers used a sample of 95 respondents using non-probability sampling techniques, that is a purposive sampling.

The method used in this research is a quantitative method. The object of this research is the owner of IKM located in Tanjungpinang Barat District. Data collection was done by distributing questionnaires. Where respondents filled out a questionnaire of 22 statement points related to the variables measured.

The results of this research showed that owner education, accounting knowledge and accounting training simultaneously affect the use of accounting information. With the existence of the character of the use of accounting information, the owner spent her time in the use of accounting information and the involvement of IKM in owner education, accounting knowledge, accounting training will be highest for the owner in using accounting information.

Based on the results of the research it is concluded that the owner's education, accounting knowledge and accounting training partially or simultaneously affect the use of accounting information of IKM in Tanjungpinang Barat Distrct. While owner education, accounting training has no partial effect and rejected.

Keyword : Owner education, Accounting knowledge, Accounting training and use of accounting information

Supervisor I : Ranti Utami , S.E.,M.Si., Ak., CA

Supervisor II : Hendy Satria, S.E.,M.Ak.,CAO.CBFA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menarik perhatian penting di berbagai pihak, baik dari pemerintah pelaku usaha yang dibentuk perorangan sendiri maupun dalam bentuk badan usaha dan juga merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan di daerah. UMKM merupakan suatu penggerak perekonomian Indonesia. Dalam pembangunan ekonomi, ekonomi Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor jaringan yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian besar jumlah penduduk berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik disektor tradisional maupun modern seperti sekarang. Perkembangan UMKM ini sebagai kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perkonomian yang ada dimasyarakat, dalam pengembangan UMKM sendiri merupakan suatu bentuk usaha yang ada kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik kesuksesan.

Disamping itu, peranan UMKM tersebut dalam Indonesia dapat dilihat dari kedudukan saat ini di dunia usaha, dalam transaksi jual beli memang sudah ada pada perekonomian Indonesia yang termasuk tonggak perekonomian di negeri, dalam pembangunannya ekonomi Indonesia selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting. Menurut (Artaya & Muchayan) dalam (Siswati & Pudjowati, 2021) pertumbuhan usaha mikro di Indonesia dijamin pesat sebagai bentuk dari dinamika pertumbuhan pertumbuhan perdagangan dan bisnis. UMKM

bisa dibilang sebagai tulang punggung ekonomi nasional dimana sektor ini memberikan pertumbuhan maupun kontribusi ekonomi menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Bisa dilihat bahwa kegiatan perdagangan ini merupakan sumber pendapatan terbesar bagi sektor perekonomian, UMKM ini bisa ditemui dari pedesaan hingga perkotaan padat penduduk.

Di era teknologi, berbagai kecanggihan yang ada pemerintah kemudian menyarankan agar pelaku UMKM bisa memperbarui teknik pemasaran yang ada dan memanfaatkan teknologi yang ada. Kinerja UMKM di Indonesia bisa dilihat dalam beberapa aspek berawal dari nilai tambah kemudian unit usaha, tenaga kerja dan produktivitas, serta nilai ekspor. Pengoptimalan ini dapat didukung dengan aplikasi *facebook*, *tokopedia*, *shopee*, *instagram* yang dijadikan alat sebagai memperkenalkan atau menawarkan produk ke orang banyak, menjual produk melalui media sosial antara pembeli dan penjual.

Sampai saat ini masalah yang dihadapi dalam usaha mikro kecil dan menengah ialah ketidakseimbangan antara persaingan usaha yang semakin kompetitif dengan tingkat kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, dapat menjadi penyebab gagalnya usaha. Semakin disadari bahwa harus ada upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi mengenai kegagalan usaha yaitu tidak di pungkiri bahwa era diglobalisasi ini apabila pelaku usaha tidak memiliki dalam mengelola usaha, usaha tersebut tidak bisa bersaing. Peningkatan daya saing juga suatu usaha memerlukan kemampuan untuk mengelola keuangan yang baik, salah satunya memanfaatkan informasi akuntansi.

Adapun fungsi dari UMKM ialah unit usaha yang mampu berperan dan berfungsi sebagai penyedia alternatif kegiatan usaha produktif dan juga bisa

meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional, dalam hal penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu mengurangi masalah pengangguran dan masalah kemiskinan yang merupakan permasalahan nasional yang belum dapat diatasi pemerintah agar masyarakat yang belum tergerak untuk membuka usaha menjadi tertarik untuk berwirausaha mandiri.

Lebih lanjut dijelaskan penerapan akutansi yang benar pada usaha dikelola akan memungkinkan memperoleh banyak informasi dan laporan keuangan yang disusun secara simetris. Berapa keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan keuntungan yang diperoleh, berapa tambahan modal yang dicapai dan keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Karena pengelolaan keuangan yang baik dan akurat akan memberikan dampak yang positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri.

Seberapa penting akutansi diterapkan ini dalam pengelolaan keuangan usaha, dilihat bahwa pengelolaan keuangan usaha berbasis akutansi yang sangat penting untuk diterapkan pada dasarnya, setiap kegiatan usaha yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menerapkan pencatatan akutansi. Penerapan akutansi berguna membuat pelaku usaha dapat mengetahui kondisi keuangan usahanya. Namun, beberapa pelaku UMKM belum memahami manfaat akutansi tersebut, sehingga belum menerapkan akutansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Pelaku UMKM beranggapan bahwa proses akutansi memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit dan tidak berimbang dengan manfaat yang diperoleh.

Dengan berbagai jenis bidang usaha yang diambil bervariasi. Dari sekian banyak usaha yang ada yang ada skala mikro kecil dan menengah sekalipun bahkan tidak jarang ditemui usaha kecil dimana pemilik usaha minim masih

banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja, akibatnya laba bersih perusahaan sulit diketahui, dan terlebih juga pengetahuan akan teknologi informasi sehingga terjadi hambatan jaringan usaha yang mengakibatkan rendahnya produktivitas bisnis, serta kemampuan untuk menghadapi perubahan khususnya dalam hal transaksi dari awal manual yang kita ketahui sekarang disarankan untuk serba teknologi digital.

Sistem Informasi Akuntansi yang baik dalam suatu usaha dilihat dari data yang dibuat di sudah berjalan dengan baik berfokus pada historis bisnis dan transaksi keuangan, sistem informasi akuntansi secara baik dan benar ialah dimana yang sudah melakukan proses operasi atau informasi secara efektif dan juga efisien, dengan begitu sistem informasi akuntansi dapat membantu usaha dalam mengendalikan semua proses tersebut untuk mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Untuk memanfaatkan sistem akuntansi secara maksimal diperlukan sistem informasi yang telah didukung oleh komputer agar proses (siklus), akuntansi berjalan optimal (efektif dan efisien) sehingga informasi keuangan yang disajikan bisa lebih dapat keandalannya. Informasi akuntansi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi ini antara lain informasi mengenai orderan penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran sekaligus penggajian.

Informasi akuntansi merupakan alat yang digunakan oleh pengguna sebagai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan, terutama pelaku bisnis.

Menurut (Prayoga et al., 2021) Faktor yang mengenai penggunaan informasi akuntansi yang berkaitan dengan kemajuan usaha kecil dan menengah , posisi penerapan akuntansi ini sangat bervariasi, dari sekedar memahami akuntansi hingga prosedur akuntansi yang benar dimana penggunaan informasi ini digunakan untuk perencanaan strategis maupun pengawasan operasional, faktor yang berpengaruh besar terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, menengah di Indonesia ialah pendidikan pemilik dan pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik usaha dalam pengetahuan akuntansi.

Suatu informasi akuntansi memiliki peran penting dalam pencapaian keberhasilan usaha. menurut (Mustofa & Trisnaningsih, 2021) tiga variabel ini digunakan karena salah satu faktor perlu diperhatikan ialah pengaruh secara signifikan paling dominan terhadap penggunaan informasi akuntansi pemilik usaha. seperti pendidikan pemilik bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, baik pendidikan formal maupun non formal sesuai bidang maka semakin tinggi pula pengalaman intelektual dimiliki. selanjutnya pengetahuan akuntansi diperlukan untuk dapat menghasilkan keputusan yang baik sehingga diperlukan kemampuan terutama dalam pengetahuan akuntansi yang cukup memadai untuk bisa menggunakan informasi akuntansi yang ada sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk ikm. selanjutnya pelatihan akuntansi merupakan hal penting untuk penggunaan informasi akuntansi karena tidak semua orang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dengan baik, untuk itu pelatihan menjadi salah satu jalan agar pemilik ikm mampu mengelola usahanya dengan baik.

Penggunaan informasi yang kurang tepat dapat menyebabkan UMKM sulit berkembang bahkan akan terjadi kegagalan yang berujung pada penutupan usaha. Manfaat informasi ini untuk mengatur usaha dari berbagai macam masalah yang berkaitan dengan ekonomi perusahaan. (Holmes dan Kurniawati) dalam (Novianti et al., 2018)

Mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu : (1) *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada, (2) *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, (3) *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang diterapkan suatu usaha guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Dengan terbentuknya informasi akuntansi yang baik informasi dihasilkan akan lebih akurat, sehingga pada akhirnya dapat menunjang kegiatan usaha dalam hal perencanaan strategis pihak internal didalamnya. Dalam hal ini ditangani dengan pencatatan transaksi sistem informasi akuntansi yang akan menghasilkan laporan keuangan kemudian dilaporkan dari setiap akhir periode, dimana dapat dipertanggung jawabkan pengolahan usaha yang ada. Proses pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang memadai dapat membantu pemilik usaha dalam menentukan strategi yang baik.

Pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah perkembangan dilihat cukup pesat kini menjadi penompang ekonomi kota, pemerintah menilai UMKM mampu menyangkal gejolak ekonomi pada era bebas dan krisis pemerintah khususnya

Walikota Tanjungpinang membuat visi dan misi yang bertujuan sebagai penggerak atau landasan usaha UMKM. Upaya pemerintah Tanjungpinang mendorong perkembangan UMKM di Tanjungpinang tidak sia-sia, bagi para pelaku UMKM, dana bantuan dan pengadaan alat yang dapat membantu operasional usaha kecil. Namun hal itu tidak dapat berjalan lancar hanya pemerintah yang memotori kegiatan pembinaan UMKM, tapi harus ada dukungan dari pihak yang terkait seperti Dinas Koperasi dan UMKM serta juga dari Dinas Perindustrian serta juga dari Perindustrian Perdagangan Kota Tanjungpinang.

Berbagai macam keterbatasan masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM tidak adanya dana untuk memperkejakan akutan software akuntansi untuk mempermudah pelaksanaan pembukuan selain itu dalam upaya pengembangan usaha UMKM memiliki berbagai kendala yaitu : rendahnya pendidikan, kurangnya pengetahuan, teknologi informasi dan kurangnya keandalan karakteristik laporan keuangan. Menurut (Idrus) dalam (Linawati et al., 2015) menyatakan bahwa pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak dari mereka yang belum mengetahui pentingnya pembukuan dan pencatatan bagi kelangsungan usaha mereka beranggapan bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Tidak adanya penyelenggara dan penggunaan informasi akuntansi dalam kebanyakan pengelolaan usaha kecil, ditentukan oleh pengetahuan pengusaha kecil atas informasi akuntansi.

Industri Kecil dan Menengah (IKM) dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah industri yang memiliki skala industri kecil dan menengah dalam pengertiannya ialah jenis usaha yang tujuannya untuk menjual kembali barang yang diproduksi IKM, seperti toko kecil kelontong, hingga warung yang berada

disekitar pemukiman warga lokasi diderah pedesaan dan aksesnya untuk menjangkau pasar diluar lingkungan berdekatan terbatas proses teknologi yang dioperasikan terbilang sederhana. Sementara itu, industri kecil menengah ialah usaha yang memproduksi jenis produk yang diperlukan oleh masyarakat , jika aktivitas ini dijalankan meliputi produksi dan pemasaran yang bisa dikategorikan sebagai IKM dan UKM sekaligus.

Tabel 1.1
Jumlah IKM Kota Tanjung Pinang

Rekapitulasi Updating Data Industri Kecil dan Menengah Kota Tanjungpinang									
Tahun 2021									
NO	KECAMATA N/KELURAH AN	JUMLAH INDUSTRI							TOTAL IKM
		Panga n	Sanda ng	Kerajina n	Bahan Banguna n / Meubel	Bengk el/ Teralis	Perkapal an	Aneka Indust ri	
Kecamatan Bukit Bestari									193
a.	Kelurahan Tanjungpinang Timur	16	4	6		4			30
b.	Kelurahan Tanjung Unggat	15	11	4		5			35
c.	Kelurahan Tanjung Ayun Sakti	22	12	2	4	3		2	45
d.	Kelurahan Dompok	9		2	3			1	15
e.	Kelurahan Sei Jang	34	16	3	7	4	2	2	68
Kecamatan Tanjungpinang Timur									318
a.	Kelurahan Kampung Bulang	14	6	3	4	5	3		35
b.	Kelurahan Melayu Kota Piring	52	9	10	3	5		2	81
c.	Kelurahan Air Raja	21	6	3	4	1			35
d.	Kelurahan Pinang Kencana	40	12	4					56
e.	Kelurahan Batu Sembilan	85	6	5	8	4		3	111
Kecamatan Tanjungpinang Kota									113
a.	Kelurahan Tanjungpinang Kota	7					1		8
b.	Kelurahan Penyengat	36	8	4					48
c.	Kelurahan Kampung Bugis	19		1			2		22

d.	Kelurahan Senggarang	21	10	3				1	35
Kecamatan Tanjungpinang Barat									151
a.	Kelurahan Tanjungpinang Barat	28	18	5		3		1	55
b.	Kelurahan Kemboja	10	4	6	1	2			23
c.	Kelurahan Kampung Baru	35	5	2		4			46
d.	Kelurahan Bukit Cermin	21	5	1					27
TOTAL IKM KOTA TPI									775
Catatan :			132	64	34	40	8	12	
	IKM PANGAN	485							
	IKM NON PANGAN	290							

Sumber : Data Dinas Perindustrian dan perdagangan ,2020

Karakteristik industri kecil ini meliputi : dilihat dari teknologi dan sarana masyarakat yang terdaftar di IKM pengetahuan akan teknologinya sangat terbatas dan sistem akuntansi kurang baik bahkan tidak diterapkan sama sekali serta margin keuntungan sangat sederhana.

Para pengguna akuntansi khususnya dalam hal ini pelaku IKM sudah seharusnya lebih memperhatikan akan kualitas informasi akuntansi pada usaha yang dijalankan mengingat manfaat informasi akuntansi bagi industri kecil dan menengah, karena memahami dan manfaat dari pencatatan akuntansi, hal ini karena aspek penting dalam pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan pada suatu usaha amburadul atau tidak terkelola dengan baik dapat dipastikan usaha tersebut akan mengalami gulung tikar.

Kota Tanjungpinang merupakan Ibu Kota Provinsi Kepulauan Riau dimana potensi dari IKM harus dikembangkan dan perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Pemerintah telah menetapkan standar akuntansi keuangan untuk industri kecil menengah yang bertujuan untuk memudahkan bagi

entitas skala kecil dan menengah serta bermanfaat untuk mendapatkan dana (misalnya dari bank) untuk pengembangan usaha melalui informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan serta penggunaan informasi akuntansi sebagai pemberi informasi dan pengambilan keputusan.

Informasi akuntansi keuangan mempunyai peran yang penting dalam pencapaian keberhasilan usaha termasuk bagi usaha kecil. memiliki banyak industri kecil dan menengah, untuk itu penguatan dan perluasan pelaksanaan dibidang ekonomi yang akan terus dilaksanakan dibidang Industri Kecil dan Menengah khususnya di Kecamatan Tanjungpinang Barat daerah ini menarik perhatian dimana potensi dari industri kecil daerah tersebut memiliki sektor usaha cukup lengkap seperti perhotelan, sektor industri rumah tangga, sektor kuliner , fashion, dekat dengan pasar dan mengetahui hal tersebut dikarenakan kurangnya penggunaan informasi akuntansi didalamnya padahal jika dikembangkan akan dapat menyumbang pertumbuhan ekonomi apalagi dimasa pademi dengan terbukanya lapangan kerja dan terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik dipasar nasional maupun internasional ,perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah karena kurangnya informasi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya yang sebagaimana diharapkan yang jenis dan skala usaha sangat beragam ini perlu di sikapi positif dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan sehingga dukungan terhadap pembinaan usaha dapat lebih dikembangkan dan mempermudah peneliti melakukan penelitian.

Berdasarkan data yang peneliti temukan dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kecamatan Tanjungpinang Barat terdapat 124 IKM dengan sebaran menjadi empat kelurahan dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Jumlah IKM Kecamatan Tanjungpinang Barat Tahun 2020

Kecamatan	Jenis Industri						TOTAL IKM
	Pangan	Sandang	Kerajinan	Bahan Bangu Nan	Beng- kel/ Teralis	Aneka Indus- Tri	
Kelurahan Tanjungpinang Barat	24	15	5		3	1	48
Kelurahan Kemboja	7	3	3	1	2		16
Kelurahan Kampung Baru	27	5	2		4		38
Kelurahan Bukit Cermin	16	5	1				22
Total	74	28	11	1	9	1	124

Sumber: Data Dinas Perindustrian dan perdagangan ,2020

Berdasarkan tabel diatas, dilihat bahwa ada sekitar 124 IKM yang terdaftar di Kecamatan Tanjungpinang Barat dalam tahun 2020. Berdasarkan data angka yang disajikan, terlihat bahwa banyak sekali IKM yang tersebar berada di Kota Tanjungpinang, namun sayangnya, pada kenyataan dilapangan yang kita ketahui bahwa hanya segelintir saja IKM yang tergolong sukses dikenal masyarakat di Kota Tanjungpinang. Hal ini mungkin bisa terjadi dikarenakan terhambatnya pengetahuan akuntansi akan modal sehingga IKM yang didirikan kurang berkembang.

Dalam penelitian ini ditunjukkan kepada fenomena yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang barat. usaha IKM dari akhir-akhir ini mengalami

perkembangan cukup pesat namun pelaku kurang memiliki pengetahuan tentang akuntansi dan pencatatan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana pembukuan bukan dikhususkan hanya digunakan oleh perusahaan yang telah besar namanya atau telah maju saja. Akan tetapi, pembukuan juga wajib digunakan oleh industri berskala kecil dan menengah . pembukuan mempunyai peran yang sangat penting yaitu pembukuan digunakan untuk mengetahui berapa keuntungan dan kerugian yang diperoleh .salah satu permasalahan yang dihadapi oleh IKM adalah permasalahan dibidang keuangan.

Pembukuan yang sederhana wajib kita miliki sebagai pelaku Industri Kecil Akibatnya bagi pelaku IKM di Kecamatan Tanjungpinang Barat kesulitan untuk mengakses permodalan karena kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan akuntansi masih kurang, untuk dapat bertahan dalam ketatnya persaingan dipasar, suatu usaha harus mempunyai kemampuan untuk mengelola usahanya, salah satu nya pengelolaan keuangan usaha dengan memanfaatkan informasi akuntansi dalam usaha yang dijalankan perkembangannya harus didukung oleh informasi yang akurat sehingga berguna dapat terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku usaha kecil dengan elemen daya saing usaha, yaitu jaringan pasar. Industri Kecil dan menengah mempunyai peran strategis dalam pembangunan nasional karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, keberadaan IKM dikalangan masyarakat juga dapat memberikan andil yang besar dalam perindustrian hasil-hasil pembangunan.

Informasi akuntansi dipahami bahwa keberadaannya sangat bermanfaat bagi IKM, karena merupakan alat yang dapat membantu pengambilan keputusan usaha. Namun, sedikit usaha di Kecamatan Tanjungpinang Barat yang telah

memanfaatkan informasi akuntansi dalam usahanya keterbatasan dalam menggunakan dan menghasilkan informasi akuntansi mengakibatkan kegagalan dalam pengembangan usaha. Pemerintah telah menegaskan pentingnya pencatatan dan informasi akuntansi pada UKM yang tertuang dalam Undang-Undang UKM No.9 Tahun 1995 tentang pengembangan Usaha Kecil Menengah hanya saja banyak pengusaha kecil dan menengah kurang menyadari akan pentingnya hal ini.

Faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah pada pelaku IKM di Tanjungpinang , variabel yang signifikan yang berpengaruh adalah pendidikan yang berkaitan dengan akuntansi, pengalaman, sebagai pelaku usaha beranggapan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu yang menyulitkan dan justru menjadi beban tersendiri dalam melakukan usahanya (Sitoresmi & Fuad, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan suatu penelitian dan membahas masalah yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat mendefinisikan masalah-masalah yang akan menjadi pembahasan:

1. Apakah pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang
2. Apakah pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang

3. Apakah pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang
4. Apakah pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada variabel yang digunakan (X1) pendidikan (X2) pengetahuan akuntansi (X3) pelatihan akuntansi pada IKM yang terdapat di daerah Kota Tanjungpinang Kecamatan Tanjungpinang Barat.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pendidikan memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang.
2. Untuk mengetahui pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang.
3. Untuk mengetahui pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang.
4. Untuk mengetahui pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan memberikan manfaat dan berguna sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat gelar sarjana ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang, tetapi penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus dalam bagaimana faktor mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang, kemudian penelitian diharapkan menjadi bahan masukan referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas hal yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Bagi suatu usaha, penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam IKM di daerah Kota Tanjungpinang Kecamatan Tanjungpinang Barat. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai penambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuan penelitian dalam melakukan sebuah penelitian.

1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan mengenai “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang Kecamatan Tanjungpinang Barat” terdiri dari lima bab, dan pada setiap bab terdiri dari sub bab masing-masing. Lima bab terdiri sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini, berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini yang terdiri dari landasan teori, teori yang hubungan antar variabel, kerangka pemikiran, hipotesis serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menyajikan tentang jenis penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, pengolahan data, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan jadwal penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang kemudian dibahas untuk menyampaikan jawaban atas masalah-masalah penelitian

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta saran yang digunakan untuk perbaikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

2.1.1. Pengertian UMKM

UMKM merujuk pada aktivitas usaha yang didirikan oleh masyarakat, baik terbentuk usaha perorangan maupun badan usaha. dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam krisis ekonomi (Ika, 2016). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literature menurut beberapa instansi dan lembaga bahkan undang-undang. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha mikro, kecil dan menengah yang biasa disebut UMKM suatu bentuk usaha yang dikelola oleh perorangan atau sekelompok orang dengan modal tertentu, dan tujuannya untuk mendapatkan keuntungan dengan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel Menurut (Wijaya) dalam (Prihandani et al., 2020) . Definisi menurut Bank Indonesia (Kasus et al., 2021) ialah usaha kecil (UK) termasuk usaha mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Sementara itu, usaha menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp.200.000.000 sampai dengan. Rp.10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan

Usaha Mikro berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha

Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2.1.2. Kriteria dan Ciri-Ciri UMKM

Adapun menurut (Mastura *et al.*, 2019) keberhasilan usaha dilihat dari peningkatan omzet penjualan dapat dibagi sebagai berikut :

1. Tingkat Banyaknya Order
2. Tingkat Promosi Pesanan
3. Tingkat Harga yang Ditawarkan
4. Tingkat Penghasilan dan Penjualan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Memiliki kriteria UMKM sebagai berikut :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - Mikro : modal usaha paling banyak Rp. 1 miliar belum termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Kecil : memiliki hasil penjualan tahunan diantara Rp.2 miliar - Rp.15 miliar
 - Menengah : memiliki hasil penjualan tahunan diantara Rp 15 miliar – Rp 50 miliar

2. Hasil penjualan tahunan adalah sebagai berikut:

-Mikro : hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta.

-Kecil : hasil penjualan tahunan antara Rp 300 juta- Rp 2,5 miliar.

-Menengah : hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2,5 miliar- Rp. 50 miliar

Menurut Pasal 36 ayat (1) PP Tahun 2021 :

-Kementrian / intusi bisa memakai kriteria omset, kekayaan bersih, nilai investasi, jumlah tenaga kerja, insentif dan disintetif, kandungan lokal dana atau penggunaan teknologi ramah lingkungan sesuai dengan kriteria tiap-tiap sektor usaha.

Menurut keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tanggal 29 januari 2003, ciri-ciri usaha mikro:

1. Jenis barang atau komonditi usahanya tidak selalu tetap sewaktu-waktu dapat berganti
2. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu berpindah tempat, belum melakukan manajemen atau catatan keuangan yang sederhana sekalipun.
3. Belum atau masih sedikit yang dapat membuat neraca usahanya, sumber daya manusianya (pengusahanya) berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya sampai tingkat sd dan belum memiliki jiwa wirausaha pada umumnya tidak atau belum mengenal perbankan tapi lebih mengenal renternir tidak memiliki izin usaha.

2.2. Akutansi

2.2.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi diartikan sebagai suatu proses pencatatan, penggolongan peringkasan terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan (Sunarno, 2021) Akutansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis mengolah data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Akutansi adalah “bahasa bisnis” karena dengan akutansi sebagian besar informasi bisnis dikomunikasikan. Perusahaan mendistribusikan laporan akutansi yang meringkas kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, kreditur, pemerintah dan calon investor. Peran mendasar akutansi sebagai penyedia informasi serta sumber jawaban untuk segala urusan yang berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Akutansi dapat diartikan merupakan suatu sistem informasi yang mempersiapkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi unit usaha (Pendidikan et al., n.d.). Akuntansi dapat dilihat dari dua sudut pandangan yaitu (Ika, 2016) :

1. Fungsi dan Kegunaan

Akutansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi terutama yang bersifat keuangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

2. Proses Kegiatan

Akuntansi adalah seni mencatat, mengkalsifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi kejadian yang sekurang-kurangnya atau sebagian bersifat keuangan dengan cara menginterpretasikan hasil-hasilnya.

2.2.2.Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut (Faiz, 2016) Laporan keuangan disusun guna menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan kinerja suatu entitas sehingga laporan keuangan tersebut memberikan manfaat bagi para pengguna dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam (Ningtiyas, 2017).

2.2.3.SAK Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) untuk diterapkan pada entitas kecil dan menengah, akan tetapi melihat kebutuhan standar akuntansi yang lebih sederhana

pada entitas mikro kecil dan menengah, DSAK IAI menerbitkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAKEMKM).

Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas (SAKETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia setidaknya- tidaknya selama dua tahun berturut-turut (Janrosi, 2018).

SAK EMKM memuat pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang dilakukan oleh EMKM dengan pengukuran yang murni menggunakan biaya historis. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM mendapatkan akses pendanaan (Kusuma & Lutfiany, 2019).

2.2.4. Pengertian Informasi

(Elisabet, 2017) Informasi adalah sekumpulan data/fakta yang diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima dimaksudkan yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Informasi adalah data yang telah diatur dan diproses untuk memberi makna dan meningkatkan proses pengambilan keputusan menurut (Rommey & Steibart) dalam (Fitrios, 2015).

(Ati *et al.*, 2014) Dalam ungkapan sehari-hari, banyak yang mengatakan bahwa informasi adalah segala yang kita komunikasikan. Diantara yang membawa informasi ini, yang paling sering dibicarakan adalah bahasa manusia

melalui komunikasi antar manusia. Meskipun tidak selalu manusia yang membawa informasi, komunikasi bisa juga berarti asap, DNA, aliran listrik atau gambar. Dengan demikian, informasi disini bisa dianggap sebagai pesan atau makna yang terkandung dalam sebuah pesan. Ada tiga makna dari kata informasi:

1. Informasi sebagai suatu proses, yaitu menunjuk pada kegiatan-kegiatan menjadi terinformasi.
2. Informasi sebagai pengetahuan, disini informasi mengacu pada segala kejadian didunia (entitas) yang tak terhingga, yang tak dapat disentuh atau sesuatu yang abstrak.
3. Informasi dianggap sebagai suatu benda atau penyajian yang nyata dari pengetahuan. Sebagai benda yang nyata, informasi dilihat dari rangkaian
4. simbol dan dapat ditangkap oleh pancaindra manusia sera dapat saling dipertukarkan. Informasi dianggap sebagai bahan mentah yang nyata, yang berada diluar manusia yang melakukan pemerosesan lebih lanjut.
5. Informasi adalah yang berkualitas merupakan salah satu output yang diinginkan oleh *stakeholders*. Informasi yang berkualitas ditentukan oleh keakrutan, ketetapanwaktu, dan relevansinya. Selain itu, UKM perlu mempunyai pemahaman tentang informasi akuntansi yang berkualitas agar informasi yang tertuang dapat digunakan untuk mengambil putusan yang tepat (Akuntansi, 2019).

2.2.5. Karakteristik Informasi

Informasi sangat berperan dalam komunikasi manusia. Dalam suatu organisasi, karakteristik informasi disesuaikan dengan jajaran manajemen untuk

menyelaraskan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tugas, seperti apa yang ditulis (Ati *et al.*, 2014) sebagai berikut:

1. Luas Informasi

Luas informasi adalah seberapa luas ruang lingkup informasi tersebut, misal, pada manajemen tingkat bawah, luas informasi yang dibutuhkan lebih terbatas dari pada manajemen tingkat menengah. Informasi yang disajikan harus akurat, dapat dipercaya lengkap dari berbagai sisi. Tidak boleh ada satu bagian yang dihilangkan atau sengaja dihilangkan. Apalagi manajemen tingkat atas yang tentunya informasi yang dibutuhkan lebih luas. Misalnya, manajemen tingkat bawah, pada sebagian akademis, membutuhkan informasi berapa jumlah anggaran untuk pengelola administrasi akademis difakultas tersebut. Sementara itu, manajemen tingkat menengah, yaitu kepala bagian tata usaha, membutuhkan informasi berapa dana yang didapat untuk pengelolaan ketatausahaan, meliputi barang akademis, rumah tangga, serta kepegawaian dan keuangan. Sementara itu, manajemen tingkat atas, misalnya pembantu dekan bidang administrasi dan keuangan, perlu mengetahui informasi berapa dana yang didapat untuk kebutuhan seluruh fakultas.

2. Kepadatan Informasi

Kepadatan informasi yang dimaksud adalah seberapa berisinya informasi yang diterima. Misalnya, untuk manajemen tingkat atas, informasi yang dibutuhkan adalah informasi yang terseleksi dan padat, tetapi tidak terlalu luas dan cukup terseleksi untuk lingkup bidangnya yang menitik beratkan bidang operasionalnya. Untuk manajemen tingkat bawah, informasi yang dibutuhkan

tidak sepadat dan terseleksi tingkat menengah, tetapi sangat terseleksi untuk subbidang tugasnya.

3. Frekuensi Informasi

Frekuensi informasi artinya keseringan informasi atau tingkat rutinitas informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing tingkatan manajemen, informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing tingkatan manajemen. Untuk manajemen tingkat bawah, frekuensi informasi diterima lebih rutin sesuai dengan sifat pekerjaannya. Untuk manajemen tingkat menengah, frekuensi informasi tidak menentu dan mungkin mendadak saat dibutuhkan pimpinan. Sementara itu, untuk manajemen tingkat atas, frekuensi lebih tidak terstruktur dan mendadak sewaktu-waktu untuk pengambilan keputusan.

4. Waktu Informasi

Waktu informasi adalah informasi tentang kondisi atau situasi yang telah dilalui dan akan dihadapi oleh organisasi tersebut dimasa depan. Pada manajemen tingkat atas dan menengah, informasi yang dibutuhkan adalah informasi prediksi masa depan, tingkat menengah lebih ke informasi masa kini, dan manajemen tingkat bawah lebih pada informasi historis untuk mengontrol tugas-tugas rutin yang telah dilakukan karyawan.

5. Sumber Informasi

Sumber informasi berarti sumber dari mana informasi tersebut didapat, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber internal banyak dibutuhkan manajemen tingkat bawah untuk mengontrol kegiatan-kegiatan operasional sehari-hari. Sumber informasi eksternal banyak dibutuhkan oleh manajemen

tingkat menengah dan atas yang digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan strategis yang berjangka panjang.

2.2.6. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan suatu perusahaan. (Lestanti, 2013) Informasi akuntansi mengumpulkan serta menyimpan data yang berkaitan dengan kegiatan bisnis dan sangat bermanfaat bagi mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi sehingga penggunaan informasi akuntansi memungkinkan manajemen dalam pembuatan strategi kegiatan operasional yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan usaha.

Menurut (Dwilita et al., 2020) informasi yang disajikan oleh pihak pengelola dalam bentuk laporan keuangan yang menggambarkan hasil kegiatan perusahaan dalam periode akuntansi. (Sitoresmi & Fuad, 2013) Informasi akuntansi dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. Informasi Operasi

Informasi ini menyediakan data mentah bagi informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen. Informasi operasi pada perusahaan manufaktur merupakan informasi pembelian dan pemakaian bahan baku, informasi produksi, informasi penggajian, informasi penjualan dan lain-lain.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ditunjukkan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historikal. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi.

Informasi berkualitas merupakan informasi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan tugas serta diperlukan dalam pengambilan keputusan. Untuk menilai suatu kualitas informasi dapat menggunakan 5 dimensi adapun bentuk fisiknya, informasi akuntansi sangat berguna jika memiliki berbagai karakteristik menurut Ikatan Akutan Indonesia (IAI) sebagai syarat- syarat informasi laporan keuangan yang bermanfaat :

1. *Understandable* (dapat dipahami) :

Laporan keuangan yang mudah dipahami hendaknya informasi yang ditampung memberi kemudahan untuk segera dapat dipahami para pemakai. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. *Relevant* (relevan) :

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dan membantu mereka mengevaluasi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3. *Reliable* (keandalan) :

Informasi harus andal, secara rinci, informasi yang dapat diandalkan harus dapat mengandung pengetahuan sebagai berikut :

- a. Mencerminkan kejujuran penyajian hasil dan posisi keuangan.
- b. Menggambarkan masalah pokok ekonomi dari suatu kejadian.
- c. Bebas dari keberpihakan.
- d. Mencerminkan kehati-hatian.
- e. Mencakup semua hal yang material .

4. *Comparability* (dapat dibandingkan):

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan secara relative atau membandingkan laporan keuangan dengan periode yang lampau.

2.3. Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu. (Linawati *et al.*, 2015) mendefinisikan akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Menurut (Haryadi) dalam (Efriyenty, 2020) informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan. Agar data keuangan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut dalam bentuk-bentuk yang sesuai dan penggunaan informasi akuntansi untuk perencanaan startegis pengawasan operasional.

Menurut (Hall) dalam (Salmiah *et al.*, 2015) informasi akuntansi yang diinformasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan merupakan media komunikasi antara kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan. Informasi akuntansi memiliki kegunaan yang sangat tergantung pada pemakainya. (Ismail & King, 2014) berpendapat bahwa informasi akuntansi dapat membantu UMKM mengelola masalah jangka pendek di berbagai bidang diantaranya seperti penetapan biaya, pengeluaran, dan arus kas dengan menyediakan informasi untuk mendukung pemantauan dan pengendalian.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan proses pembuatan informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan diantara alternatif tindakan yang ada.

2.3.1. Dimensi Penggunaan Informasi Akuntansi

Sebagai informasi kuantitatif tentang etnis ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan dan alternatif-alternatif tindakan, pengguna informasi akuntansi untuk perencanaan strategis, pengawasan manajemen dan pengawasan operasional (Dewi, 2018).

2.3.2. Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Adapun indikator yang telah ditentukan dari penggunaan sistem informasi menurut (Hendra) dalam (Dewi, 2018)

1. Pemakaian sistem informasi akuntansi oleh user.
2. Sistem informasi akuntansi untuk kebijakan perusahaan.
3. Sistem informasi akuntansi untuk pengembangan perusahaan.

2.4. Pendidikan

Menurut (Novianti *et al.*, 2018) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang, termasuk didalamnya peningkatan penguasaan teori dan keterampilan yang memutuskan persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Menurut (Budiyanto) dalam (Yolanda *et al.*, 2020a) menyatakan bahwa pendidikan menggambarkan proses pemilik/manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan

organisasi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pemerosesan pembelajaran peserta didik dimaksudkan adalah pendidikan pemilik yang diperoleh dibangku sekolah formal (Harris, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh seseorang melalui pendidikan formal terdiri dari pendidikan pemilik yang diperoleh dibangku sekolah sebagai usaha dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan untuk mencapai suatu tujuan.

2.4.1. Dimensi Pendidikan

Menurut (Pakpanan, dkk) dalam (Putra et al., 2016) menyatakan tingkat pendidikan dapat diklsasifikasi kedalam dua bagian yaitu:

1. Pendidikan formal.
2. Pendidikan non formal.

2.4.2. Indikator Pendidikan

Indikator pendidikan dalam (Putra et al., 2016) adalah:

1. Pendidikan formal yang terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.
2. Pendidikan nonformal yang terdiri dari pendidikan yang ditempuh dengan pekerjaan.

2.5. Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Yolanda et al., 2020a) Pengetahuan adalah suatu bentuk pengalaman dan wawasan dalam mempertimbangkan informasi yang baru atau menilai keadaan yang relevan terhadap suatu hal. Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang sistem informasi akuntansi berisi aktivitas ekonomi dan

perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Siti Fitroiah) dalam (Kasus et al., 2021) Pengetahuan akuntansi juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut (Ernawati) dalam (Fatimah et al., 2018) pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan tentang fakta, konversi dan klasifikasi. Pengetahuan tentang klasifikasi meliputi jurnal dan buku besar sedangkan konversi adalah pengetahuan tentang laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berisi tentang aktivitas ekonomi perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas atas laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan memiliki peranan penting dalam pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.5.1. Dimensi Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi sebagai suatu persepsi jelas akan apa yang dipandang sebagai fakta, kebenaran, atau informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokkan dan pengikhtisaran kejadian-kejadian ekonomi dalam bentuk yang teratur dan logis dengan tujuan menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan (Linawati et al., 2015).

2.5.2. Indikator Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Abu Bakar.A & Wibowo) dalam (Linawati et al., 2015) ada terdapat beberapa indikator untuk mengukur pengetahuan akuntansi dalam informasi akuntansi:

1. Mengetahui besarnya modal yang dimiliki perusahaan.
2. Mengetahui perkembangan atau maju mundurnya perusahaan.
3. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak.

2.6. Pelatihan Akuntansi

(Novianti *et al.*, 2018) Berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha. Menurut (Muhammad) dalam (Efriyenty, 2020) pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer atau UMKM terhadap penguasaan teknis akuntansi semakin sering manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Menurut (Grace Tiana Solovida) dalam (Dwilita *et al.*, 2020) pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyiapan dan penggunaan informasi UKM.

Dengan adanya pelatihan akuntansi oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan akuntansi secara memadai. Semakin sering seorang menghadiri pelatihan akuntansi, maka pemilik akan mempunyai lebih banyak informasi serta menerapkan informasi akuntansi dalam usahanya mengingat pentingnya keberadaan informasi akuntansi dalam sebuah usaha.

2.6.1. Dimensi Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Umami et al., 2020).

2.6.2. Indikator Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi menggunakan indikator yang dikembangkan oleh (Budiyanto) dalam (Umami et al., 2020)

1. Ikut sertakan pelaku UMKM dalam pelatihan akuntansi.
2. Para pengusaha mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sdangat berguna bagi perusahaan.
3. Informasi akuntansi yang pernah diikuti latihannya oleh pengusaha telah di peratekan dalam perusahaan.

2.7. Hubungan Antara Variabel

2.7.1. Hubungan Pendidikan Terhadap Informasi Akuntansi

Sitoresmi (2013) dalam (Ramadhani *et al.*, 2018) mengemukakan bahwa kemampuan dan keahlian pemilik usaha kecil menengah ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Pengetahuan pemilik akan hal penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dapat dilihat dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh apabila pemilik usaha hanya menempuh tingkat pendidikan yang rendah, maka pengetahuan pemilik dalam hal penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi masih rendah jika dibandingkan dengan pemilik yang menempuh tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi).

H₁: Terdapat pengaruh Pendidikan pemilik berpengaruh terhadap

Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM

2.7.2. Hubungan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Informasi Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan ilmu tentang bagaimana cara pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil penelitian Yasa dkk (2017) dan Rahman (2018) dalam (Fitriani *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah.

H₂: Terdapat pengaruh antara Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

2.7.3. Hubungan Pelatihan Akuntansi Terhadap Informasi Akuntansi

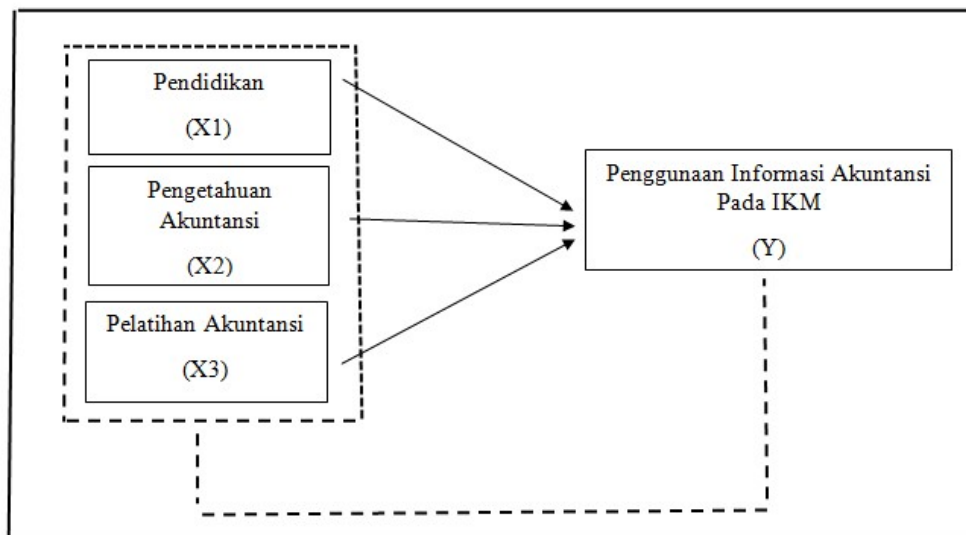
Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang pemilik terhadap penguasaan teknis akuntansi ditentukan oleh seberapa banyak pelatihan akuntansi yang diikutinya. Pemilik usaha yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak menerapkan informasi akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diikuti diluar lembaga luar pendidikan, sekolah, diukur dari pelatihan kursus serta seminar seputar keakuntasian yang pernah diikuti. Penelitian sejalan dengan Apriliawati (2011) dan Sitoresmi (2013) dalam (Fitriani *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi.

H₃: Terdapat pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Pelatihan Akuntansi

2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan sebelumnya, maka peneliti menjelaskan kerangka pemikiran sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2023)

Keterangan :

—————→ = pengaruh variabel independen (X1,X2,X3) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

- - - - -→ = pengaruh variabel independen (X1,X2,X3) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama.

2.9. Hipotesis

Menurut (Santosa Insap Paulus, 2018) Hipotesis ialah merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Masalah yang harus diteliti. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta keadaan yang berdasarkan pada kejadian nyata melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, Hipotesis ini berdasarkan rumusan masalah adalah :

- H1 : Diduga apakah variabel pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H2 : Diduga apakah variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H3 : Diduga apakah variabel pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
- H4 : Diduga apakah variabel pendidikan pemilik, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.10 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut (Candra et al., 2020) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada IKM pada penelitian ini adalah :

1. Pendidikan Pemilik . Jenjang pendidikan adalah tahapan dasar yang diterapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik. Tujuan yang di capai dan kemampuan yang dikembangkan (UU No.20 Tahun 2003

Bab 1, Pasal 1, Ayat 8). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Pengetahuan Akuntansi . Akuntansi merupakan aktivitas jasa yang berfungsi untuk menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan usaha ekonomi yang diharapkan akan bermanfaat dalam mengambil keputusan oleh pemakai. Penggunaan informasi keuangan yang tepat memerlukan suatu pengetahuan mengenai karakteristik dan keterbatasan informasi akuntansi dan keuangan. Informasi akuntansi dihasilkan untuk tujuan tertentu, dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip komersial.
3. Pelatihan Akuntansi . Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha (Novianti et al., 2018)

2.11. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penting kiranya sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini. Berikut terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Penelitian oleh (Sitoresmi & Fuad, 2013) dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akutansi pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi pada KUB SIDO RUKUN SEMARANG)**. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akutansi pada UKM. Dari empat faktor yang diteliti (pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akutansi) terbukti bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, dan pelatihan akutansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akutansi. Hal ini berarti pendidikan pemilik yang tinggi, skala usaha yang besar, umur perusahaan dan pelatihan akutansi terhadap penggunaan informasi akutansi. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Penelitian ini tidak mengenali informasi mendalam tentang materi pelatihan yang diikuti oleh responden sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah pelatihan tersebut menambah pemahaman responden terhadap pemahaman pentingnya informasi akutansi. *Kedua*, data yang didapatkan sangat sulit atau sedikit dibandingkan penelitian terdahulu, oleh karena itu penelitian sejenis perlu dilakukan dengan sampel yang lebih besar dan alokasi yang lebih luas sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih kuat.

2. Penelitian oleh (Hadi et al., 2013) dengan judul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akutansi pada Usaha Kecil dan Menengah**. Hasil penelitian menunjukkan sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akutansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akutansi. Sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akutansi skala usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akutansi. Sumber daya manusia memiliki pengaruh paling dominan terhadap penggunaan informasi akutansi.
3. Penelitian oleh (Ismail & King, 2014) dengan judul **Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Informasi Akutansi Sistem dalam Manufaktur Malaysia Berukuran Kecil dan Menengah Perusahaan .** Hasil penelitian menunjukkan konsep keselarasan atau kecocoksn antara teknologi informasi dan startegi bisnis telah dibahas selama bertahun-tahun dan keselarasan strategis dianggap penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, beberapa upaya telah dilakukan untuk menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian, terutama konteks perusahaan kecil dan menengah. Masalah ini penting karena hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak perusahaan berjuang untuk mencapai keselarasan. Karena itu, ini berfokus pada penyelarasan antara persyaratan untuk informasi akutntansi (persyaratan AIS) dan kapasitas sistem akuntansi (AIS kapasitas) untuk menghasilkan

informasi dalam konteks khusus UKM manufaktur di Malaysia menggunakan kuesioner, dan dari 214 perusahaan dikumpulkan pada Sembilan belas karakteristik informasi akuntansi untuk keduanya persyaratan dan kapasitas. Keseuaian antara dua set ini dieksplorasi menggunakan pendekatan moderasi dan bukti diperoleh bahwa penyelenggara AIS di beberapa perusahaan tinggi. Analisis kluster digunakan untuk menemukan dua set kelompok yang dianggap lebih selaras dan kurang selaras. Studi ini kemudian menyelidiki beberapa faktor yang mungkin terkait dengan tingkat penyerasan AIS perusahaan kecil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa AIS keselarasan terkait dengan perusahaan tingkat kematangan TI; tingkat akuntansi pemilik / manajer pemerintah dan kantor akutan; dan keberadaan staf TI internal.

4. Penelitian oleh (Fitrios, 2015) dengan judul **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Informasi Akuntansi Implementasi Sistem dan Akuntansi kualitas Informasi** . Hasil penelitian mengetahui pengaruh komitmen manajemen puncak dan pelatihan pengguna terhadap penerapan informasi akuntansi sistem. Penelitian ini dilakukan di rumah sakit tipe A, B dan C di wilayah Provinsi Riau, Indonesia. Jumlah rumah sakit yang memenuhi kriteria memiliki sistem informasi akuntansi untuk 42 rumah sakit. Sebanyak 34 kuesioner dikembalikan oleh responden dan dapat diolah. Data diperoleh diproses menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen manajemen puncak dan pelatihan pengguna berpengaruh terhadap informasi akuntansi

implementasi sistem dirumah sakit tipe A, B, dan C di Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan informasi akuntansi sistem mempengaruhi kualitas informasi akuntansi.

5. Penelitian oleh (Umami et al., 2020) dengan judul **Penggunaan Informasi Akutansi pada UMKM Industri Batik** . Hasil pengujian statistik tentang pengetahuan akutansi, pelatihan akutansi berpengaruh positif. Sedangkan pengujian statistic tentang prsepsi pelaku UMKM tentang akutansi dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akutansi. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap kepentingan terhadap peningkatan UMKM industri batik Kabupaten Tegal, terutama Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten.
6. Penelitian oleh (Yolanda et al., 2020b) dengan judul **Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi**. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai Sig. variabel pendidikan pemilik (X1) pada penggunaan informasi akuntansi adalah $0,239 > 0,05$. Dengan demikian hal tersebut menyebabkan H1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan pendidikan pemilik. Minimnya pengetahuan tentang informasi akuntansi dan pendidikan pemilik yang tergolong masih rendah sehingga mengakibatkan untuk menggunakan informasi akuntansi pada usaha mereka masih sangat terbatas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengertian deskriptif kuantitatif menurut (Sugiono, 2017) yaitu penelitian kegiatan pengumpulan, pengolahan dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan masalah suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.

Menurut (Sugiono, 2016) penelitian kuantitatif yang datanya berhubungan dengan angka-angka baik yang diperoleh dari pengukuran maupun nilai data yang diperoleh dengan jalan melalui pertanyaan atau pernyataan (kuisisioner) untuk mencari kuantitas pada suatu fenomena dan untuk membangun penelitian secara numerik. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian berdasarkan apa yang terjadi.

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Jenis data yang dipakai adalah kuantitatif, dimana data kuantitatif ini menurut (Sugiono, 2020) mengatakan bahwa salah satu jenis data yang didapat

dengan berbentuk angka-angka seperti jumlah pelaku industri kecil menengah yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang Barat.

3.2.2. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang dimiliki, yakni :

a. Data Primer

Menurut (Sujarweni) dalam (Novianti et al., 2018) Data primer adalah data yang diperoleh dari responden atau sumber pertama, melalui kuesioner dengan begitu data yang diperoleh pengumpulannya dilaksanakan sendiri oleh peneliti secara langsung yang berupa tanggapan, kritik dari selaku pemilik IKM pada Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Tanjungpinang barat dalam memperoleh informasi mengenai pengaruh tingkat pendidikan (X1), pelatihan akuntansi (X2), dan pengetahuan akuntansi (X3).

b. Data Sekunder

Tidak hanya data primer saja melainkan data sekunder juga digunakan dalam penelitian ini. Menurut (Sugiono, 2017) data sekunder merupakan data diperoleh oleh sumber data yang didapat oleh lembaga ataupun badan, seperti jurnal dan buku penelitian ini menggunakan data sekunder untuk mendukung data primer yang telah diperoleh, peneliti yang nantinya akan memanfaatkan atau menggunakan data pendukung yang telah ada dari perpustakaan sebagai acuan referensi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya, dan dalam penelitian dasar ilmu pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber buku maupun jurnal terdahulu dan data pendukung

lainnya didapat dari objek meliputi informasi-informasi yang terdapat di objek.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono, 2017) Atas dasar teknik yang ada pada pengumpulan data dilakukan dengan metode:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu metode yang melakukan pengumpulan data digunakan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan kunjungan langsung ke IKM yang ada di Kecamatan Tanjungpinang Barat.

2. Kuesioner (angket)

ialah merupakan kumpulan dari jumlah pertanyaan yang dipakai dalam upaya memperoleh informasi dari responden. Metode digunakan oleh peneliti bertujuan mendapatkan data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Tanjungpinang Barat dengan menjawab pertanyaan dari kuisisioner yang diberikan dengan pilihan silang jawaban yang telah disediakan hingga responden memilih diantara jawaban yang ada.

3. Studi pustaka

Studi dilakukan dengan cara mempelajari, mengetahui, mendalami teori dan konsep dari sejumlah literature baik buku, jurnal maupun karya tulis orang lain. kegiatan ini dilakukan untuk mencari sumber data sekunder yang mendukung penelitian dengan menggunakan bahas dokumentasi.

3.4.Populasi dan Sampel

3.4.1.Populasi

Menurut (Sugiono, 2017) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun populasi dalam penelitian ini populasi pada penelitian ini yaitu pemilik atau pengelola usaha IKM yang berada di Kecamatan Tanjungpinang Barat. Pemilihan kelompok populasi didasarkan pada wilayah tempat IKM yang beroperasi, sehingga bisa dijadikan sebagai responden untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada IKM di Kelurahan tersebut dalam melakukan penelitian ini menggunakan sampel untuk mengoptimalkan waktu dan biaya sehingga tidak semua IKM menjadi sasaran. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2018) populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 industri kecil dan menengah (IKM) di Kecamatan Tanjungpinang Barat.

3.4.2.Sampel

Sampel menurut (Sugiono, 2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel digunakan dalam penelitian ini adalah acak. Pengambilan sampel didapatkan dari data primer yang diperoleh secara langsung

oleh responden yang dijadikan sampel yaitu pelaku industri kecil menengah yang tercatat di Kecamatan Tanjungpinang Barat teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesiner secara offline melalui kertas fomulir.

Dalam penentuan besarnya sampel penelitian ini menggunakan salah satu dari bentuk sampel yakni probality sampling yang dimana, probality sampling menurut (Sugiono.Dr.Prof, 2019) Probality sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama seperti unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Alasan menggunakan teknik probality sampling karena untuk mendapatkan metode pemilihan acak seorang peneliti harus menyiapkan dan memastikan bahwa unit yang berbeda dalam populasi tersebut memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih.

Dalam menentukan besarnya ukuran sampel dapat digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = banyaknya populasi

e = presentase kesalahan dalam pengambilan sampel (presentase digunakan sebesar 5%)

Mengingat jumlah populasi yang dibutuhkan sebesar 124 IKM di Kecamatan Tanjungpinang Barat maka diambil besaran sebanyak 5% dari jumlah yang ada, dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{124}{1 + 124 \times (5\%)^2}$$

$$n = \frac{124}{1+124 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{124}{1+0,31}$$

$$n = \frac{124}{1,31}$$

$$n = 94,656448$$

$$n = 95 \text{ sampel}$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus slovin diatas didapat hasil sebesar 94,656448 yang kemudian peneliti bulatkan menjadi 95 sampel yang dijadikan responden dari seluruh total pelaku IKM yang ada diwilayah Kecamatan Tanjungpinang barat. Sample diuraikan sesuai dengan proporsi masing-masing kelurahan:

Tabel 3.4.2

**Perhitungan Porpori Masing-Masing Kelurahan Di Kecamatan
Tanjungpinang Barat.**

No.	Kelurahan	Jumlah IKM	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Kelurahan Tanjungpinang Barat	48	48/124X95	37
2.	Kelurahan Kamboja	16	16/124X95	12
3.	KelurahanKampung Baru	38	38/124X95	29
4.	KelurahanBukit Cermin	22	22/124X95	17
	Total 95 Sampel			

3.5. Definisi Variabel dan Operasional Variabel

3.5.1. Definisi Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga peneliti dan pembaca mempunyai makna yang sama dengan variabel. Pada definisi operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana cara menentukan dan mengukur satu variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). penjelasan sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah tipe variabel yang mempengaruhi yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel (terikat) (Sugiono, 2016) dalam hal ini menjadi variabel bebas adalah pendidikan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), pelatihan akuntansi (X3).

2. Variabel Terikat

Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini yang variabel dependen adalah penggunaan informasi akuntansi (Y).

3.5.2. Operasional Variabel

Untuk menjelaskan variabel yang diidentifikasi, maka perlu definisi operasional variabel dari masing-masing variabel sebagai upaya pemahaman dalam penelitian antara lain sebagai berikut (Efriyenty, 2020) :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Nomor butir
(X1) Pendidikan	Menurut (Harris, 2021) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan pemerosesan pembelajaran peserta didik dimaksudkan adalah pendidikan pemilik yang diperoleh di bangku sekolah formal	Adapun indikator (Putra et al., 2016) yaitu : 1.Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan dan keseuaian jurusan 2.Pendidikan nonformal yang terdiri dari pendidikan yang ditempuh dalam pekerjaan.	1,2 3,4
(X2) Pengetahuan Akuntansi	Pengetahuan akuntansi menurut (Yolanda et al., 2020a) pengetahuan akuntansi adalah suatu bentuk pengalaman dan wawasan dalam mempertimbangkan informasi yang baru atau menilai keadaan yang relevan terhadap suatu hal.	Menurut (Abu Bakar.A&Wibowo) dalam (Linawati et al., 2015) ada beberapa indikator yang mengukur pengetahuan akuntansi dalam informasi akuntansi : 3.Mengetahui besarnya modal yang dimiliki usaha 4.Mengetahui perkembangan maju mundurnya suatu usaha. 5.Sebagai dasar untuk perhitungan pajak.	5,6 7,8 9,10
(X3) Pelatihan Akuntansi	Pelatihan akuntansi menurut (Muhammad) dalam (Efriyenty, 2020) pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajaer atau UMKM terhadap penguasaan teknis	Menurut (Budiyanto) dalam (Umami et al., 2020) pelatihan akuntansi menggunakan indikator kuisisioner yang dikembangkan : 6.Ikut sertakan pelaku ikm dalam pelatihan akuntansi 7.Para pengusaha	11,12 13,14 15,16

	akuntansi semakin sering pemilik mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan pemilik dalam menggunakan informasi akuntansi.	mendapatkan pelatihan akuntansi yang sangat berguna bagi usaha 8. Informasi akuntansi yang pernah diikuti latihannya telah dipraktekan dalam usaha.	
(Y) Penggunaan informasi akuntansi	Penggunaan informasi akuntansi menurut (Hall) dalam (Salmiah et al., 2015) informasi akuntansi yang di informasikan dalam bentuk laporan keuangan perusahaan media komunikasi antara kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan atas posisi keuangan dan perkembangan usaha perusahaan.	Menurut (Hendra) dalam (Dewi, 2018) adapun indikator yang telah ditentukan dari penggunaan informasi sistem informasi : 9.Pemakai sistem informasi akuntansi oleh user. 10.Sistem informasi akuntansi untuk kebijakan perusahaan. 11.Sistem informasi akuntansi untuk pengembangan usaha.	17,18 19,20 21,22

Sumber: Data disesuaikan dalam penelitian (2021)

3.6. Teknik Pengolahan Data

Adalah data yang telah dikumpulkan tidak mempunyai arti apa-apa bila tidak dianalisis. Analisis data ialah langkah yang sangat penting dalam penelitian hal ini berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian sesuai dengan metode penelitiannya. Data kuantitatif adalah data yang bisa diukur, diberi nilai numeric dan dihitung merupakan data yang berhubungan dengan angka yang diperoleh baik yang diperoleh dari nilai maupun pengukuran suatu data dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif (Sugiono.Dr.Prof, 2013).

Di dalam penelitian ini tahap pengolahan data yang akan digunakan yaitu:

1. Pengeditan (*editing*)

Pengeditan dilakukan dengan cara meneliti kembali data yang telah terkumpul. Hal yang perlu diperhatikan adalah memeriksa seluruh data yang dikembalikan responden proses klasifikasi atau penyuting harus diberi tahu kepada peneliti agar tidak mengganti jawaban responden.

2. Pemberian kode (*coding*)

Pemberian kode berfungsi guna untuk memudahkan peneliti didalam melakukan proses pengodean dalam menyederhanakan jawaban dari responden.

3. Pemberian skor (*Skoring*)

Penentuan skor atas jawaban dengan membuat kategori yang sesuai dengan anggapan, pendapat dari responden. Proses dilakukan dengan memberikan tingkatan skor. Skor pengukuran yang menggunakan skala likert ialah dengan menghitung bobot setiap pertanyaan yang diajukan. Kemudian akan dijadikan variabel penelitian. Bobot jawaban responden diberi nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Bobot Responden

Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu- ragu (RR)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

4. *Tabulating*

Tabulating merupakan tahap pengumpulan data jawaban yang diteliti kedalam bentuk tabel. Dengan tabulasi ini dapat diketahui jumlah orang atau individu yang menjawab pertanyaan sehingga dapat dianalisis.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data suatu metode cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami alat analisis data digunakan dalam penelitian menggunakan program Komputer *software* SPSS.23. (*Statistical Program For Social Science*) pengujian statistik dalam penelitian terdiri dari pengujian data yang terdapat diasumsi klasik, pengujian dengan melakukan analisis regresi linier berganda

Berikut langkah metode analisis yang digunakan :

3.7.1. Metode Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah sebagai berikut menurut (Sugiono, 2016) : statistika yang berguna untuk menganalisis data dengan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi . dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, diagram, grafik, lingkaran. Perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi dan juga perhitungan presentasi.

3.7.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada IKM Kota Tanjungpinang.

3.7.2.1. Uji Validitas

(Duwi, 2018) Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dikatakan valid jika adanya korelasi dengan skor totalnya. Hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan menggapai sesuatu.

Teknik uji validitas dengan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor total item tiap variabel, kemudian pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria

1. r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi.
2. Jika nilai positif dan r hitung $> r$ tabel, item dapat dinyatakan valid jika r hitung $< r$ tabel, item dinyatakan valid.

3.7.2.2. Uji Reabilitas

(Vivi, 2019) Uji reabilitas digunakan berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Hal ini sangat penting sekali upaya kuisisioner yang kita gunakan sebagai alat pengumpul data benar-benar dapat dipercaya. Kuisisioner dikatakan reliable jika dapat memberikan hasil relatif sama pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda memberikan hasil yang tetap. Uji reabilitas menggunakan metode Cronbach's alpha. pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dapat menggunakan Cronbach's alpha $> 0,06$ dan sebaliknya dikatakan tidak layak apabila cronbach's alpha $< 0,06$.

3.7.2.3.Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berfungsi untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti menyimpang atau tidak dari asumsi-asumsi klasik. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang didalam uji asumsi klasik ini terdapat heteroskedasitas dan uji multikolinieritas.

3.7.2.4.Uji Normalitas

Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat signifikan variabel penelitian $0,472 > 0,05$ maka model regresi terdistribusi normal (Cahyaningrum & Suprpti, 2016). Beberapa uji normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal digrafik Normal- P-P Plot of Regression Standardized residual jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual dikatakan notmal, pengujian selanjutnya dengan uji One Sample Kolmogrov- Smirnov dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.7.2.5.Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen(Ghozali) dalam (Setiawan, 2019). Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah

tidak adanya multikolineritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*, jika nilai *Tolerance* $>0,10$ atau sama dengan VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolineritas.

3.7.2.6. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasitas berarti variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mendeteksi heteroskedasitas dapat melihat grafik dapat digunakan grafik dektesinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusan antara lain sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar), maka telah terjadi heteroskedasitas
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

3.7.2.7. Uji Regresi Berganda

(Duwi, 2018) Analisis regresi linier berganda adalah analisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positive atau negative) dan seberapa pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi berganda. Rumus yang digunakan (Sitorus, 2017) :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y: Penggunaan Informasi Akuntansi

A: Konstanta

b_1 : Koefisien Regresi

X_1 : Pendidikan Pemilik

b_2 : Koefisien Regresi

b_3 : Koefisien Regresi

X_2 : Pengetahuan Akuntansi

X_3 : Pelatihan Akuntansi

e : Faktor lain yang mempengaruhi variabel dependen

3.7.2.8. Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian dilakukan :

1. Uji koefisiensi determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menerangkan variabel dependennya. Jika nilai *Adjusted R Square* atau R^2 kecil maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel independen terbatas (Musdhalifah & Ambar Mintarsih, 2020).

2. Uji t (Parsial)

Uji t adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas (X_1) secara individual mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Y) menurut (Sujarweni) dalam (Novianti *et al.*, 2018). Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara t hitung dan t tabel.

3. Uji f (Simultan)

Uji F pada dasarnya menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen menurut (Ghozali) dalam (Setiawan, 2019). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi, J. (2019). *ISSN : 2620-4320 (Online) ISSN : 1693-9441 (Print). 16(2)*, 143–170.
- Ati, S., Nurdien, Kistanto, & Taufik, A. (2014). Pengantar Konsep Informasi, Data, dan Pengetahuan. *Universitas Terbuka*, 230.
<http://repository.ut.ac.id/4042/1/ASIP4204-M1.pdf>
- Cahyaningrum, H. Y., & Suprpti, S. (2016). *Pengaruh Karakteristik Informasi Akuntansi Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Pada Palang Merah Indonesia Provinsi Jawa Tengah). 2012*, 83–99.
- Candra, M., Rahayu, R., & Yohana, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan Bisnis Sebagai Variabel Moderasi (Pada UKM di Kota Padang). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 353.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.146>
- Dewi, M. K. (2018). Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang). *Jurnal Pundi*, 2(3), 241–252.
<https://doi.org/10.31575/jp.v2i3.89>
- Duwi, P. (2018). *SPSS paduan mudah Olah Data bagi Masiswa& Uum*.
- Dwilita, H., Program, D., Akuntansi, S., Sosial, F., Universitas, S., Panca, P., Sari, P. B., Program, D., Akuntansi, S., Sosial, F., Universitas, S., Panca, P., Mutawaqil, M. D., Program, A., Akuntansi, S., Sosial, F., Universitas, S., Panca, P., & Pendahuluan, I. (2020). *Vol . 11 No . 2 Januari 2020 ISSN :*

2087 - 4669 FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DI KOTA MEDAN. 11(2), 1–17.

Efriyenty, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm Kota Batam. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 69–82. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2814>

Elisabet, I. R. dan A. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*.

Faiz, N. D. N. & Z. (2016). *AKUNTANSI PENGANTAR 1*.

Fatimah, N., Dhiana P, P., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pengetahuan Akuntansi, dan Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating (Studi kasus di UKM Kecamatan Tembalang). *Journal of Accounting*, 1–10.

Fitriani, Sukesti, F., & Kristiana, I. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 517–527.

Fitrios, R. (2015). Factors That Influence Accounting Information System Implementation And Accounting Information Quality. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 4(8), 192–198.

Hadi, A. P., Putri, N. K., Faturukhman, A., Akuntansi, J., Soedirman, U. J., & Tengah, J. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Men. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 246–258.

- Harris, Y. (2021). *JURNAL AKUNTANSI* , Vol . 10 , No . 1 , April (2021)
Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Rumbai , Kota Pekanbaru. 10(1), 165–178.
- Ika, U. F. (2016). *AKUNTANSI UNTUK UKM.*
- Ismail, N. A., & King, M. (2014). Factors influencing the alignment of accounting information systems in small and medium sized Malaysian manufacturing firms. *Journal of Information Systems and Small Business, 1(1–2), 1–20.*
- Janrosi, V. S. E. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 11(1), 55–66.*
- Kasus, S., Umkm, P., & Kabupaten, D. I. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. 2(2), 273–281.*
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida, 4(2), 1.* <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Lestanti, D. (2013). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.*
- Linawati, E., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) atas penggunaan Informasi Akuntansi. *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Atas Penggunaan Informasi Akuntansi, 2(1), 145–149.*
- Mastura, M., Sumarni, M., & Eliza, Z. (2019). Peranan Infomasi Akuntansi

terhadap Keberhasilan UMKM di Kota Langsa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 20–33. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1248>

Musdhalifah, S., & Ambar Mintarsih, R. (2020). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kecamatan Tegalsrejo Kota Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol 11(9), 42–59.

Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 30. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>

Ningtiyas, J. D. A. (2017). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.

No, V., Maret, E., Persepsi, P., Usaha, P., Akuntansi, T., Terhadap, U., Informasi, P., Usaha, P., Kecil, M., Denpasar, N., & No, J. B. (2022). *P-Issn : 2776-3145 E-Issn : 2776-3226*. 2(1).

Novianti, D., Mustika, I. W., & Eka, L. H. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 20(3), 1–14.

Pendidikan, P., Perusahaan, U., & Pelatihan, D. A. N. (n.d.). *PENGUSAHA UMKM*.

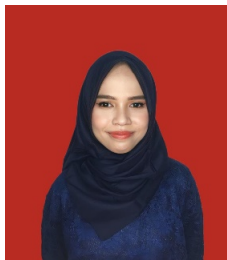
- Prayoga, Y., Siregar, M., Sari, E. R., & Rambe, B. H. (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Industri Usaha Kecil Dan Menengah Pada Masa Pandemi Covid - 19. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2027>
- Prihandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh Persepsi dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(1), 67–73. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i1.1608>
- Putra, I. W. I., Suwendra, I. W., & Bagia, I. W. (2016). *TERHADAP KINERJA KARYAWAN e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1).
- Ramadhani, F. R., Lestari, P., & Supeno, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Masa Memimpin, Umur Perusahaan, Pelatihan Akuntansi, Dan Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Malang. *SAR (Soedirman Accounting Review) : Journal of Accounting and Business*, 3(1), 84. <https://doi.org/10.20884/1.sar.2018.3.1.1199>
- Salmiah, N., Indarti Siregar, & Fitri, I. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212–226. <https://doi.org/ISSN : 2337-4314>
- Santosa Insap Paulus. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif pengembangan Hipotesis*.

- Setiawan, A. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menggunakan informasi akuntansi. *Jurnal Teknologi Dan Terapan Bisnis (JTTB)*, 2(1), 93–103.
- Siswati, E., & Pudjowati, J. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT PERTUMBUHAN USAHA*. 9(1), 1–6.
- Sitoresmi, L. D., & Fuad. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(2), 413–436.
- Sugiono.Dr.Prof. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.
- Sugiono.Dr.Prof. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D*.
- Sugiono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Sunarno, K. E. S. A. (2021). *PENGANTAR AKUNTANSI*.
- Umami, L., Kaukab, M. E., & Romandhon. (2020). Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Industri Batik. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 66–75.
- Vivi, H. (2019). *Panduan Praktis Mengolah data kuisoner menggunakan SPSS*.

Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020a). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(1), 21–30.

Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020b). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM Di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.

BIODATA DIRI



Nama : Nuraisyah Apriliyani
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 27 April 1999
Agama : Perempuan
Status : Belum Menikah
Nomor HP : 081270207449
Email : nuraisyahaprlyani353@gmail.com
Alamat : JL.Teladan NO.82 RT.002/RW010

Nama Orang Tua

Ayah : Yahya
Ibu : Sri Untari

Riwayat pendidikan

SD : SDN 003 Tanjungpinang Kota, lulus tahun 2011
SMP : SMPN 5 Tanjungpinang, lulus tahun 2014
SMA : SMAN 3 Tanjungpinang, lulus tahun 2017
SI : 2017- 2023 STIE Pembangunan Tanjungpinang